

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran atau strategi belajar mengajar senantiasa mengalami dinamika dalam praktik dunia pendidikan. Tidak terkecuali di Negara Indonesia, dinamika tersebut terjadi dari masa ke masa seiring dengan kebijakan pemberlakuan kurikulum pendidikan mulai kurikulum 1975, 1985, 1994, 2004 dan KTSP 2006.

Pendidikan harus mampu menyesuaikan dinamika yang berkembang dalam masyarakat, terutama tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dan itu bisa dijawab dengan perubahan kurikulum. Seseorang guru yang nantinya akan melaksanakan kurikulum di kelas melalui proses belajar mengajar, di pandang perlu mengetahui dan memahami kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia untuk diimplementasikan dalam menjalankan proses belajar mengajar¹.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik yang masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional yang tak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih

¹ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta : PT Raja Grafindo Pewrsada, 2007), hal: 108

memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya².

Setiap guru pasti menginginkan keberhasilan dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat diukur melalui evaluasi yang dilakukannya. Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan pembelajaran banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam mengajar.

Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Pemilihan metode pendidikan sangat ditentukan oleh bentuk pendidikannya. Minimal ada tiga bentuk pendidikan yang telah berlangsung dalam proses pendidikan. *Pertama*, bentuk pendidikan otoriter. Bentuk ini menempatkan pendidik sebagai orang yang berkuasa, sedangkan peserta didik ditempatkan sebagai objek. *Kedua*, bentuk pendidikan liberal. Bentuk ini menempatkan kebebasan hak individu peserta didik. *Ketiga*, bentuk pendidikan demokratis. Bentuk ini menempatkan pendidik dan peserta seimbang. Dari ketiga bentuk tersebut, pendidik akan memilih metode apa yang sesuai

² Trianto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), hal: 1.

dengan bentuk pendidikan yang diterapkannya³. Begitu juga halnya pada metode, pemilihan strategi yang tepat dan inovatif juga menjadi sasaran pendidik agar pengajaran yang terjalin antara pendidik dan peserta didik menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Dalam dunia pendidikan dewasa ini muncul keyakinan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien diperlukan strategi yang mampu mengaktifkan peserta didik. Berangkat dari keyakinan tersebut, muncullah istilah CBSA. Sayangnya, untuk mengaktifkan peserta didik seringkali guru hanya menggunakan metode bertanya atau diskusi, padahal banyak metode-metode dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengaktifkan peserta didik.

Melalui Strategi *Learning Start With a Question*, siswa di tuntut untuk aktif dalam bertanya, siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Selain itu, guru memberi tugas pada siswa untuk membuat rangkuman serta membuat daftar pertanyaan, sehingga dapat terlihat berapa persen siswa yang belajar dan yang tidak belajar. Dengan membaca dapat memetik bahan-bahan pokok yang penting persoalannya bagaimana mengaktifkan minat siswa dalam membaca dan bertanya secara sukarela tumbuh kesadaran dalam belajar. Karena itu, guru harus

³ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran* (Salatiga : STAIN Salatiga Press, 2007) hal: 62

merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif⁴.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak boleh mendominasi proses pembelajaran. Guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan yang mencerna adalah para siswa sesuai dengan bakat, kemampuan dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif. Belajar pada umumnya memang mudah dilakukan oleh setiap orang, namun belajar yang sungguh-sungguh dengan teknik-teknik tertentu, sehingga membawa hasil yang maksimal tidak semua orang bisa dan biasa melakukannya. Padahal pembiasaan yang demikian sebenarnya merupakan kebutuhan pokok bagi siswa atau pelajar yang ingin sukses dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal merupakan jalan yang dapat memudahkan proses kelanjutan studi dan pencapaian cita cita. Akan tetapi usaha untuk itu tidak selalu mudah⁵.

Guru diharapkan dapat melakukan pengembangan, modifikasi, improvisasi, serta mencari strategi atau metode yang lain yang dipandang lebih tepat. Karena pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal atau baik. Masing-masing strategi memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat tergantung pada beberapa faktor seperti tujuan yang hendak dicapai,

⁴ Marno dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran* (Yogyakarta : Ar – Rus Media Grup, 2008), hal : 149

⁵ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta : Puspa Suara, 2002), hal: 5

pengguna strategi (guru), ketersediaan fasilitas, kondisi peserta didik dan kondisi yang lainnya⁶.

Berdasarkan wacana pendidikan tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Strategi *Learning Start With A Question* (pelajaran dimulai dengan pertanyaan) terhadap Hasil belajar Siswa dalam bidang Fiqih di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah di atas, rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan strategi *learning start with a question* dalam pembelajaran Fiqih di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam bidang Fiqih di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo?
3. Apakah ada pengaruh strategi *learning start with a question* terhadap hasil belajar siswa dalam bidang Fiqih di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi *learning start with a question* dalam pembelajaran Fiqih di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

⁶ Ismail SM, *Startegi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem* (Semarang : RaSAIL, 2008) hal: 72

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dalam bidang Fiqih di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh strategi *learning start with a question* terhadap hasil belajar siswa dalam bidang Fiqih di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa nilai guna yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Penulis
 - a. Memperkaya wawasan dan pengalaman penulis dalam ilmu pengetahuan pendidikan, khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran.
 - b. Sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan (S-1) pada bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Bagi Praktisi Pendidikan
 - a. Bagi guru agama : dapat memberi wawasan untuk menambah kreatifitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar.
 - b. Bagi siswa : dapat menggunakan salah satu strategi belajar aktif yaitu *learning start with a question* dalam mempelajari materi Fiqih untuk mencapai ketuntasan hasil belajar.

- c. Bagi Akademik (Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel) : sebagai sumbangan perpustakaan untuk dijadikan bahan bacaan guna menambah wawasan pengetahuan terutama mengenai penelitian.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang di amati (diobservasi)⁷. Konsep ini dimaksudkan untuk menggambarkan lingkup pembahasan dan juga untuk menghindari penafsiran yang mungkin keliru dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul yang sebenarnya.

Oleh karena itu, uraian dan penjelasan serta penegasan terhadap kata-kata kunci yang termuat dalam judul menjadi sangat penting.

1. Pengaruh.

Pengaruh adalah daya yang atau timbul dari sesuatu (orang atau benda, dan sebagainya).⁸

2. Strategi *Learning Start with a Question*.

Yang dimaksud dengan Strategi *Learning start with a question* (pelajaran dimulai dengan pertanyaan) adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya⁹. Strategi belajar yang merangsang siswa untuk bertanya, dimana proses mempelajari sesuatu yang baru adalah lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif, mencari pola dari pada menerima saja. Satu cara

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), cet 2, hal: 76.

⁸ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal 720.

⁹<http://www.Google.co.id/search=+strategi+pembelajaran+pelajaran+dimulai+dengan+pertanyaan=Telusuri&Meta=Dcountry ID>

menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka tanpa penjelasan dari pengajar lebih dahulu. Strategi sederhana ini merangsang siswa untuk bertanya, kunci belajar¹⁰.

3. Hasil belajar Siswa.

Hasil belajar adalah sarana penilaian adanya keberhasilan atau tidaknya suatu pembelajaran¹¹. Sedangkan, siswa adalah peserta didik yang menempuh pendidikan di tingkat SD / SMP / SMA atau belum menempuh pendidikan kuliah. Jadi hasil belajar siswa disini ialah hasil optimal yang dicapai oleh siswa berkat keuletan usahanya dalam belajar.

4. Fiqih.

Fiqih adalah salah satu bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam yang memuat tentang hukum Islam¹². Fiqih disini merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MTs Darul Ulum Waru-Sidoarjo.

Dari uraian dan penjelasan masing-masing definisi diatas, dapat penulis simpulkan bahwa maksud dari judul pengaruh strategi *learning start with a question* terhadap hasil belajar siswa dalam bidang fiqih ini adalah untuk mengkaji atau meneliti tentang apakah ada hubungan atau tidak antara strategi pembelajaran aktif dalam bertanya terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi fiqih.

¹⁰ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta : Pustaka Insane Madani, 2007), hal: 144.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar* (Bandung : Rosda Karya Persada, 1989), hal:22.

¹² Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hal: 177.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul¹³.

1. Hipotesis Kerja (Ha): Hipotesis ini menyatakan ada pengaruh *strategi learning start with a question* terhadap hasil belajar siswa dalam bidang Fiqih di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.
2. Hipotesis Nol (Ho): Hipotesis ini menyatakan tidak ada pengaruh *strategi learning start with a question* terhadap hasil belajar siswa dalam bidang Fiqih di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

G. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap strategi *learning start with a question* kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranan atau pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam bidang fiqih kelas VIII.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal: 64.

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dengan mudah dapat dikenali variabel-variabel penelitiannya, bahwa dalam penelitian masalah yang kita bahas ini mempunyai dua variabel, yaitu:

- a. Independent variabel atau variabel bebas, disebut dengan variabel (X), yaitu strategi *learning start with a question*. Disebut demikian karena kemunculannya atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain
- b. Dependent variabel atau variabel terikat disebut dengan variabel (Y), yaitu hasil belajar. Disebut demikian karena kemunculannya disebabkan atau dipengaruhi variabel lain.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian¹⁴. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun dalam skripsi ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Waru Sidorjo dengan jumlah populasi 315 siswa, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Kelas VIII A = 43 siswa
- 2) Kelas VIII B = 38 siswa
- 3) Kelas VIII C = 41 siswa
- 4) Kelas VIII D = 39 siswa

¹⁴ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik...*,108.

- 5) Kelas VIII E = 44 siswa
- 6) Kelas VIII F = 42 siswa
- 7) Kelas VIII G = 38 siswa
- 8) Kelas VIII H = 30 siswa

b. Sampel

Sampel adalah proses pemilihan sejumlah individu (obyek penelitian) untuk suatu penelitian yang merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar¹⁵. Sedangkan tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi.

Cara peneliti mengambil sampel ini dengan menggunakan teknik sampel bertujuan (purposive sampling), yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁶

Menurut Suharsimi Arikunto apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih. Dan karena siswa kelas VIII H adalah kelas unggulan, maka peneliti mengambil sampel kelas VIII H sebanyak 30 siswa

¹⁵ Sumargono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal: 103

¹⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008),85

3. Jenis data dan Sumber data

a. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka yang dapat digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu :

1) Data Kualitatif

Data Kualitatif yaitu data yang dikategorikan berdasarkan kualitas obyek yang diteliti.¹⁷ Dalam hal ini yang termasuk dalam data kualitatif adalah gambaran umum obyek penelitian dan MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

2) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.¹⁸ Dari data yang bersifat kualitatif tersebut kemudian diubah menjadi data yang bersifat kuantitatif yakni sebagai data yang dapat diukur secara langsung, seperti jumlah murid, jumlah guru, jumlah karyawan, nilai hasil siswa dalam bidang Fiqih dan hasil angket dari siswa.

¹⁷ Ine I Amirman Yousda & Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993) cet 1, hal : 132.

¹⁸ Ine I Amirman Yousda & Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan...*,129.

b. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data ialah subyek dari mana data itu diperoleh.¹⁹ Berlandaskan pada penelitian diatas, maka sumber data yang di ambil dalam penelitian ini adalah :

1) Sumber Data Primer

Adalah dari sumber data langsung dalam penelitian untuk tujuan tertentu²⁰. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data primer adalah guru dan siswa.

2) Sumber data Sekunder

Adalah sumber data yang disimpulkan terlebih dahulu oleh orang yang berada diluar penelitian²¹. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah kepala sekolah, karyawan dan data – data pendukung yang diperoleh dari sekolah.

4. Metode Pengumpulan Data.

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2002), hal: 102.

²⁰ Surakhmad Suhararno, *Pengamatan Penelitian Dasar Metode Tekhnik*, (Jakarta: Tarsilo, 1980), hal: 129

²¹ Surakhmad Suhararno, *Pengamatan Penelitian Dasar ...*, 162.

lain-lain²². Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang telah terkumpul dan untuk menunjang data yang ada. Dalam hal ini untuk mengetahui keberadaan, sejarah sekolah, visi dan misi, tujuan berdirinya, jumlah guru, sarana dan prasarana.

b. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung²³.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan beberapa data tentang situasi sekolah, proses pengajaran Fiqih dan inventaris yang ada.

c. Metode Interview

Metode interview yaitu suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik antara satu dengan yang lainnya²⁴.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan beberapa data tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo serta untuk memperoleh data tentang proses belajar-mengajar antara guru dan murid di sekolah

²² Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, 206.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM,1983), hal 136

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, 192

tersebut. Juga untuk memperoleh data yang dirasa kurang jelas dalam observasi.

d. Metode Angket atau Kuesioner

Metode ini biasa disebut juga dengan kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui²⁵.

5. Teknik Analisa Data.

Untuk menganalisa data yang dikumpulkan, maka analisa data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menjawab permasalahan rumusan masalah yang pertama yaitu tentang pelaksanaan strategi *learning start with a question*, peneliti menggunakan teknik analisis rumusan prosentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket : P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah responden²⁶.

²⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, 128

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : CV. Rajawali, 1987), hal : 40.

Setelah hasil prosentase diperoleh, langkah selanjutnya penulis menafsirkan hasil prosentase dengan menetapkan hasil standart dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut :

76 % - 100 % : Baik

56 % - 75 % : Cukup

40 % - 55 % : Kurang baik

0 % - 39 % : Tidak baik²⁷.

- b. Untuk menjawab permasalahan rumusan masalah yang kedua yaitu tentang hasil belajar fiqih siswa, peneliti menggunakan rumus mean atau nilai rata – rata, rumusnya adalah :

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

Ket : M = Mean

$\sum Y$ = Jumlah nilai Y

N = Jumlah responden²⁸.

- c. Untuk menjawab permasalahan rumusan masalah yang ketiga yaitu tentang ada tidaknya pengaruh strategi *learning start with a question* terhadap hasil belajar fiqih siswa, peneliti menggunakan rumus product moment, yakni dengan rumus:

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, 210.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research III* (Yogyakarta : Andi Offset, 1999), hal : 246.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Ket :

r_{xy} = Angka indeks pengaruh " r " product moment

N = Number Of Caser

xy = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

x = Jumlah seluruh skor x

y = Jumlah seluruh skor y²⁹.

Dengan rumus diatas, maka dapat diperoleh nilai (r_{xy}). Nilai r_{xy} dicocokkan dengan nilai r product moment. Taraf signifikansi 1 % sehingga dapat diketahui hasil hipotesis yang diajukan. Apabila nilai yang diperoleh dari analisis lebih tinggi dari nilai r product moment, berarti hipotesis kerja yang diterima, dan apabila nilai analisis lebih kecil dari product moment, maka hipotesis kerja ditolak. Sedangkan untuk menganalisis besar kecilnya pengaruh yang dihasilkan dari perhitungan diatas perlu dikonsultasikan dengan tabel interpretasi sebagai berikut³⁰ :

Besar nilai r product moment	Interpretasi
0,000 – 0,200	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada

²⁹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, 243.

³⁰ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, 245.

	korelasi antara variabel x dan variabel y).
0,200 – 0,400	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,400 – 0,600	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang agak rendah.
0,600 – 0,800	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang cukup.
0,800 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini akan disusun dalam empat bab, dengan masing-masing bab masih akan dibagi menjadi sub sub bab, sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan Penelitian, kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan teori, terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab yang pertama menguraikan tentang berbagai hal yang berkaitan erat dengan strategi *learning start with a question* yang meliputi strategi pembelajaran aktif, pengertian strategi *learning start with a question*, keterampilan bertanya, langkah-langkah pelaksanaan strategi *learning start with a question*, serta kelebihan dan

kekurangan strategi *learning start with a question* kemudian dilanjutkan sub bab yang kedua yaitu menguraikan tentang berbagai hal yang berkaitan erat dengan hasil belajar siswa dalam bidang Fiqih, meliputi pengertian hasil belajar, jenis-jenis hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan sub bab yang ketiga diuraikan tentang pengaruh strategi *learning start with a question* (pelajaran dimulai dengan pertanyaan) terhadap hasil belajar siswa dalam bidang Fiqih di MTs Darul Ulum Waru – Sidoarjo.

Bab III : Laporan hasil penelitian. Dalam bab ini memuat tentang Penyajian dan analisis data. Dalam bab ini penulis menyajikan tentang gambaran umum obyek penelitian yang berisi sejarah berdirinya MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo beserta perkembangannya, letak geografis, visi dan misi madrasah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dan analisis data.

Bab IV : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.